

PROFIL TAHUN 2023

PUSKESMAS SUKOMORO



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
DINAS KESEHATAN
2023

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Buku Profil Kesehatan Puskesmas Sukomoro Tahun 2023 ini dapat terselesaikan. Buku Profil Kesehatan Tahun 2023 ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang disusun secara teratur setiap tahun, maka dari itu Buku Profil Kesehatan Puskesmas Sukomoro Tahun 2023 ini menyajikan berbagai data dan informasi serta diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan langkah-langkah selanjutnya khususnya pembangunan di bidang kesehatan. Juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data sebagai penyusunan buku ini. Segala saran, kritik, tanggapan dan peran serta dari semua pihak yang bersifat membangun sangat kami harapkan guna peningkatan mutu penyajian buku ini di masa yang akan datang. Kami berharap data yang tersaji dapat digunakan, tidak hanya untuk melengkapi kebutuhan informasi dasar tetapi juga sebagai bahan untuk evaluasi pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih ada kekurangannya karena keterbatasan kami sebagai penyusun maupun keterbatasan. Kami sangat menghargai semua saran dan masukan guna peningkatan mutu yang lebih baik. Namun demikian kami berharap semoga Buku Profil Kesehatan Puskesmas Sukomoro Tahun 2023 ini dapat bermanfaat bagi semua.

Nganjuk, 3 Januari 2024
Kepala Puskesmas Sukomoro

dr. Dyah Rina Puspawati
Pembina Tk I
NIP.197004132007012027

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	7
1.1. LATAR BELAKANG	7
1.2. TUJUAN DAN MANFAAT	7
1.2.1. TUJUAN UMUM	7
1.2.2. TUJUAN KHUSUS	8
1.2.3. MANFAAT	8
BAB II	9
GAMBARAN UMUM	9
2.1. KEADAAN GEOGRAFIS	9
2.1.1. LOKASI PUSKESMAS	9
2.1.2. LUAS WILAYAH	9
2.1.3. BATAS WILAYAH	10
2.2. DEMOGRAFI	11
2.3. KEADAAN SOSIAL, EKONOMI, DAN BUDAYA	11
2.3.1. ADAT ISTIADAT	11
2.3.2. MATA PENCAHARIAN	12
2.4. SARANA PENDIDIKAN	12
2.5. SARANA PELAYANAN KESEHATAN	12
2.5.1. FASILITAS KESEHATAN	12
2.5.2. SUMBER DAYA MANUSIA	14

2.5.3.	KETERSEDIAAN DAN KONDISI PERALATAN PUSKESMAS	15
2.6.	KEADAAN LINGKUNGAN	15
2.6.1.	RUMAH SEHAT	15
2.6.2.	TEMPAT-TEMPAT UMUM DAN TEMPAT PENGELOLAHAN MAKANAN	15
2.6.3.	AKSES TERHADAP AIR MINUM	15
2.6.4.	KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR.....	16
2.7.	KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT.....	16
2.7.1.	ASI EKSLUSIF	17
2.7.2.	POSYANDU	17
2.7.3.	PEMBIAYAAN KESEHATAN OLEH MASYARAKAT	18
BAB III.....		19
PEMBANGUNAN KESEHATAN.....		19
3.1.	VISI	19
3.2.	MISI.....	20
3.3.	MOTTO	20
3.4.	STRATEGI	20
3.5.	TATA NILAI	21
3.6.	STRUKTUR ORGANISASI	23
BAB IV.....		24
DERAJAT KESEHATAN		24
4.1.	MORTALITAS (ANGKA KEMATIAN).....	24
4.1.1.	ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)	24
4.1.2.	ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (AKI)	24

4.2. MORBIDITAS (ANGKA KESAKITAN)	25
4.2.1. PENYAKIT MENULAR	25
4.2.2. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	27
4.2.3. PENYAKIT POTENSI KLB/WABAH	28
4.2.4. PENYAKIT TIDAK MENULAR	29
4.3. STATUS GIZI	29
4.3.1. BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)	30
4.3.2. STATUS GIZI WANITA USIA SUBUR KURANG ENERGI KRONIK (KEK) 30	
4.3.3. WUS YANG MENDAPAT KAPSUL YODIUM	31
BAB V	32
UPAYA KESEHATAN	32
5.1. PELAYANAN KESEHATAN DASAR	32
5.1.1. PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN BAYI	32
5.1.2. PELAYANAN KESEHATAN ANAK PRA SEKOLAH, USIA SEKOLAH DAN REMAJA	34
5.1.3. PELAYANAN KELUARGA BERENCANA	34
5.1.4. PELAYANAN IMUNISASI	35
5.1.5. PELAYANAN KESEHATAN PRA USIA LANJUT DAN USIA LANJUT	35
5.2. PEMANFAATAN OBAT GENERIK	35
5.3. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN	35
5.4. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT	36

5.4.1. PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA	36
5.4.2. PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A	36
5.4.3. PEMBERIAN TABLET BESI.....	37
5.4.4. KONSUMSI GARAM BERYODIUM	37
BAB VI.....	38
SUMBER DAYA KESEHATAN.....	38
6.1. SARANA KESEHATAN.....	38
6.1.1. PUSKESMAS INDUK.....	38
6.1.2. PUSKESMAS PEMBANTU.....	42
6.1.3. POLINDES	43
6.2. TENAGA KESEHATAN.....	45
6.3. PEMBIAYAAN PUSKESMAS.....	45
BAB VII	46
PENUTUP	46
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN PROFIL PUSKESMAS SUKOMORO

Profil Puskesmas Sukomoro adalah gambaran situasi kesehatan di Puskesmas Sukomoro yang diterbitkan setiap tahun sekali, Dalam Profil ini memuat berbagai data tentang kesehatan, yang meliputi data derajat kesehatan, upaya kesehatan dan sumber daya kesehatan. Profil kesehatan juga menyajikan data pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan, data sosial ekonomi, data lingkungan dan data lainnya. Data di analisis dengan analisis sederhana dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Penerbitan profil Puskesmas Sukomoro tahun 2023 ini adalah agar diperoleh gambaran keadaan kesehatan di Puskesmas Sukomoro khususnya tahun 2023 dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar. Profil Puskesmas Sukomoro tahun 2023 diharapkan dapat memberikan data yang akurat, untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta. Selain itu profil ini dapat digunakan sebagai penyedia data dan informasi dalam rangka evaluasi perencanaan, pencapaian Program kegiatan di Puskesmas Sukomoro Tahun 2023.

1.2. TUJUAN PENYUSUNAN PROFIL

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penyusunan Profil Puskesmas Sukomoro ini adalah untuk memperoleh dan menghadirkan informasi kesehatan serta faktor-faktor kesehatan lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian tercapai atau tidaknya target kegiatan, yang kelak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah perencanaan selanjutnya

1.2.2. Tujuan Khusus

Diperolehnya data/informasi kesehatan di tingkat Puskesmas Sukomoro yang menyangkut data-data sebagai berikut :

1. Data/informasi derajat kesehatan masyarakat
2. Data/informasi perilaku masyarakat di bidang kesehatan
3. Data/informasi kesehatan lingkungan
4. Data/informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan

1.2.3. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan profil ini adalah

- a. Sebagai bahan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan upaya Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro tahun 2023.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk perencanaan pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro di tahun yang akan datang.
- c. Sebagai salah satu bahan masukan dan informasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Nganjuk.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. KEADAAN GEOGRAFIS

2.1.1. LOKASI PUSKESMAS

Puskesmas Sukomoro beralamat di Jalan Raya Nganjuk Sukomoro Km. 5 di Kecamatan Sukomoro. Lokasi Puskesmas Sukomoro terletak di tepi jalan raya propinsi yang menghubungkan antara Surabaya dengan Nganjuk. Sehingga mudah ditempuh oleh masyarakat Kecamatan Sukomoro dan sekitarnya. Letak yang strategis di tepi jalan raya propinsi, jalan yang sudah beraspal di seluruh desa wilayah Kecamatan Sukomoro semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang cepat.

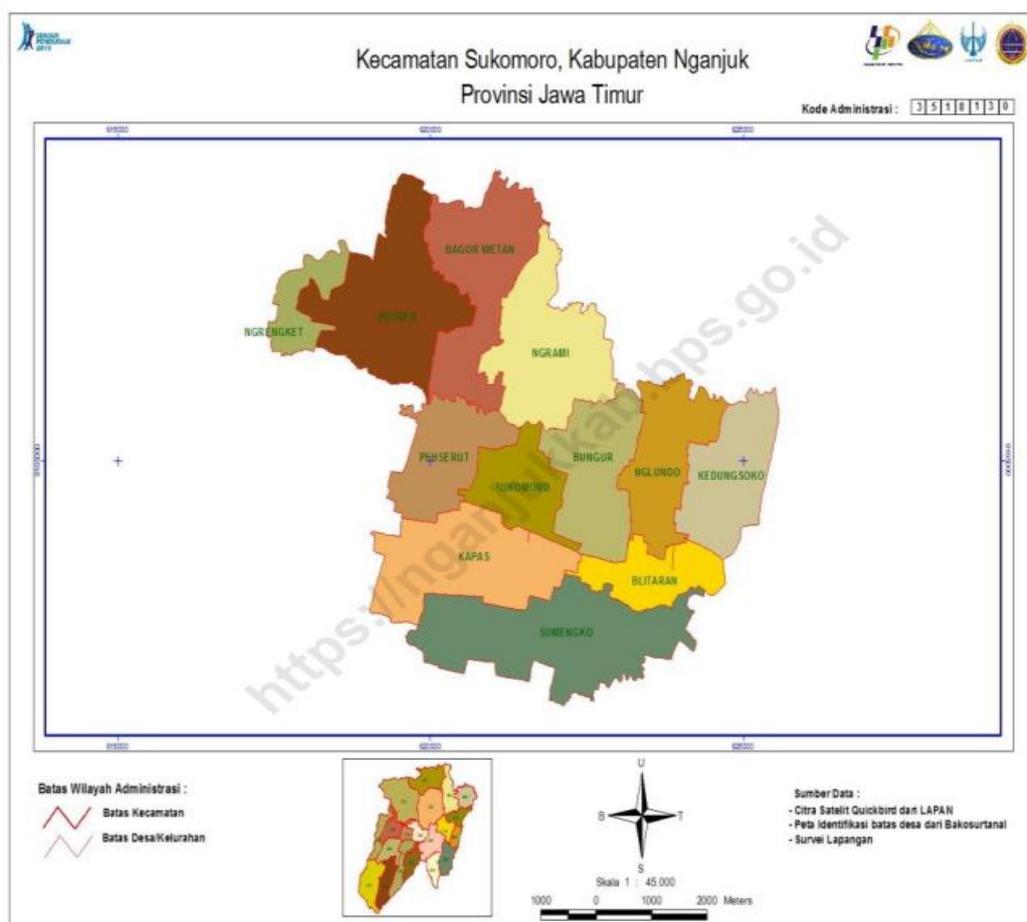
2.1.2. LUAS WILAYAH

Dengan luas wilayah sebesar 35,39 Km² yang terdiri dari 10 desa yaitu: Sumengko, Blitaran, Kedungsoko, Nglundo, Ngrami, Bungur, Bagorwetan, Putren, Ngrenget dan Pehserut. Serta terdiri dari 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Kapas dan Kelurahan Sukomoro. Wilayah kerja Puskesmas Sukomoro meliputi daerah dataran rendah. Pada dataran dengan pemanfaatan lahan sebagian besar digunakan untuk persawahan dan lainnya untuk rumah, gedung dan lain-lain.

2.13. BATAS WILAYAH

Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Sukomoro sebagai berikut :

- Sebelah Barat adalah Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk
- Sebelah Selatan adalah Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk
- Sebelah Timur adalah Kecamatan Tanjung Anom Kabupaten Nganjuk
- Sebelah Utara adalah Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk



Gambar 2.1. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Sukomoro.

2.2. DEMOGRAFI

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Statistik, Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro pada tahun 2023 sebesar 48.416 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 24.346 jiwa dan perempuan sebesar 24.070 jiwa.

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk yaitu Angka Beban Tanggungan atau Dependency Ratio. Angka Beban Tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang berumur tidak produktif (belum produktif / umur dibawah 15 tahun dan tidak produktif lagi/umur 65 tahun ke atas) dengan yang berumur produktif (umur 15 – 64 tahun). Angka ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

2.3. KEADAAN SOSIAL, EKONOMI, DAN BUDAYA

2.3.1. ADAT ISTIADAT

Penduduk yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro sebagian besar adalah suku Jawa dan hampir sebagian besar penganut agama Islam. Sedangkan bahasa pengantar dalam pergaulan sehari-hari adalah bahasa Jawa.

2.3.2 MATA PENCAHARIAN

Untuk memenuhi kebutuhan penduduk sehari-hari, sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani.

2.4. SARANA PENDIDIKAN

Jumlah sarana pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro meliputi :

- a. PAUD/ TK : 31 buah
- b. Sekolah Dasar/ MI : 31 buah
- c. Sekolah Menengah Pertama/ MTs : 4 buah
- d. Sekolah Menengah Atas/ SMK : 2 buah

2.5. SARANA PELAYANAN KESEHATAN

2.5.1. FASILITAS KESEHATAN

Puskesmas Sukomoro merupakan Puskesmas Perawatan, dimana dalam melaksanakan programnya baik program Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) maupun Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP). Puskesmas Sukomoro mempunyai 3 (tiga) Puskesmas Pembantu dan 12 (empat) Polindes. Terdapat 62

posyandu balita, 27 posyandu lansia serta 12 posbindu PTM dalam upaya pemberdayaan kesehatan yang berbasis masyarakat.

Tabel 2.3. Daftar sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro.

No.	Nama Desa	Pustu	Polindes	Posyandu Balita	Posyandu Lansia
1.	SUKOMORO	0	1	3	2
2.	KAPAS	1	1	7	1
3.	SUMENGKO	1	1	9	2
4.	BLITARAN	0	1	4	2
5.	KEDUNGSOKO	0	1	4	2
6.	NGLUNDO	0	1	5	4
7.	NGRAMI	0	1	6	2
8.	BUNGUR	0	1	4	1
9.	BAGORWETAN	0	1	5	2
10.	PUTREN	1	1	7	2
11.	NGRENGKET	0	1	4	2
12.	PEHSERUT	0	1	4	5
JUMLAH		3	12	62	27

252 SUMBER DAYA MANUSIA

Tabel 2.4. Daftar tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Sukomoro Tahun 2023

NO	JENIS SDM	STATUS KEPEGAWAIAN		
		ASN	MOU	TOTAL
1	Dokter Umum	3		3
2	Dokter Gigi	1		1
4	S1 Keperawatan	2	1	3
5	D3 Keperawatan	11	2	13
7	D3 Kebidanan	13	2	15
8	D4 Kebidanan	7	0	7
9	Perawat Gigi	1		1
10	S1 Kesehatan Masyarakat	1		1
11	Analisis Kesehatan	1		1
12	Nutrisi	1		1
14	Asisten Apoteker	1		1
14	Sanitarian	1	0	1
15	Pekarya Kesehatan	0		0
16	Pejabat Struktural	1		1
17	Administrasi	2	3	5
18	Sopir		1	1
19	Cleaning Service		2	
20	Jaga Malam		1	1

2.5.3 KETERSEDIAAN DAN KONDISI PERALATAN PUSKESMAS

Untuk ketersediaan dan kondisi peralatan di puskesmas sukomoro pada tahun 2023

2.5.4 JENIS – JENIS PELAYANAN

1) PELAYANAN UPAYA KESEHATAN PERSEORANGAN (UKP)

Pelayanan Non Rawat Inap :

- 1) Pendaftaran & Rekam Medis
- 2) Pemeriksaan Umum dan Konseling
 - a) Pemeriksaan umum
 - b) Tes Kesehatan
 - Pelajar
 - Pekerja / Surat keterangan sehat lainnya
 - Pemeriksaan haji

3) Kesehatan Gigi & Mulut

- a) Pencabutan Gigi Susu
- b) Pencabutan Gigi Permanen Tanpa Penyulit
- c) Tumpatan gigi sementara
- d) Tumpatan Tetap / Permanen
- e) Pembersihan karang gigi per sektion (manual)
- f) Insisi Abses

4) Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)

- a) Pelayanan Balita Sakit
- b) Pelayanan Bayi Muda
- c) Pemeriksaan SDIDTK

5) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

- a) Pemeriksaan Kehamilan (ANC Terpadu)
- b) Pemeriksaan USG
- c) Pelayanan Kebidanan

6) Keluarga Berencana (KB)

- a) Pelayanan KB semua alat kontrasepsi
 - Implan
 - IUD
 - Suntik
 - Pil
- b) Pemeriksaan IVA
- c) Pemeriksaan Kesehatan Calon Pengantin
- d) Imunisasi TT Calon Pengantin

7) Imunisasi

- 8) Tuberkulosis (TB Paru)
- 9) Gizi
- 10) Laktasi
- 11) Sanitasi dan PKPR
- 12) Kesehatan Tradisional
- 13) Lansia
- b. Pelayanan Unit Gawat Darurat (UGD)

- 1) Tindakan Medis
 - a) Tindakan medis non operatif
 - Sederhana
 - Suntik
 - Pasang / Lepas drainage
 - Kecil
 - Perawatan Luka
 - Nebulizer
 - Pasang / lepas kateter
 - Angkat corpus
 - Rawat Luka Bakar < 20%

- b) Tindakan medis operatif
 - Kecil
 - Insisi Abses
 - Heacting (menjahit) Luka
 - Ringan
 - Tindik daun telinga
 - Sedang
 - Exterpasi kuku
 - Rawat Luka Bakar > 20%

2) Observasi

3) Konsultasi

4) Tanggap Darurat Bencana

- c. Pelayanan Rawat inap
- d. Pelayanan Kefarmasian

e. Pelayanan Laboratorium

1) Hematologi

- a) Darah lengkap
- b) Hemoglobin
- c) Leukosit
- d) Erytrosit
- e) Trombosit
- f) HCT

2) Kimia Darah

- a) Gula Darah
- b) Kolesterol
- c) Asam Urat
- d) Trigliserida

3) Serologi

- a) Golongan Darah
- b) Widal
- c) HIV
- d) Rapid Ab
- e) Rapid Ag

4) Urinalisa

- a) Reduksi
- b) Albumin
- c) Sedimen
- d) Tes Kehamilan

5) Bakteriologi

- a) BTA / Sputum
- b) IMS
- c) Malaria
- d) TCM

PELAYANAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT (UKM)

a. Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial

- 1) Upaya Promosi Kesehatan
- 2) Upaya Kesehatan Lingkungan
- 3) Upaya Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana
- 4) Upaya Gizi
- 5) Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
 - a) Diare
 - b) ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas)
 - c) Kusta
 - d) TBC
 - e) Pencegahan dan Penanggulangan PMS dan HIV/AIDS
 - f) Demam Berdarah Dengue (DBD)
 - g) Malaria
 - h) Pencegahan dan Penanggulangan Rabies
 - i) Pelayanan Imunisasi
 - j) Pengamatan Penyakit (Surveillance Epidemiology)
 - k) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular
- 6) Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)

b. Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan

- 1) Pelayanan Kesehatan Jiwa
- 2) Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat
- 3) Pelayanan Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD)
- 4) Pelayanan Kesehatan Olahraga
- 5) Pelayanan Kesehatan Lansia
- 6) Pelayanan Kesehatan Kerja/K3
- 7) Pelayanan Kesehatan Matra
- 8) Pelayanan Penyalahgunaan Penggunaan Napza

MANAJEMEN PUSKESMAS

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan strata/tingkat pertama, puskesmas Tanjunganom bertanggung jawab menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan yang menjadi tanggung jawab Puskesmas Sukomoro meliputi :

- 1) Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial
 - 1) Upaya Promosi Kesehatan
 - a) Pengkajian PHBS
 - b) Tatanan Sehat
 - c) Intervensi / Penyuluhan
 - d) Pengembangan UKBM
 - e) Pengembangan Desa/Kelurahan Siaga Aktif
 - f) Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

- 2) Upaya Kesehatan Lingkungan
 - a) Penyehatan Air
 - b) Penyehatan Makanan dan Minuman
 - c) Pebinaan Tempat-Tempat Umum (TTU)
 - d) Yankesling (klinik sanitasi)
 - e) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

- 3) Upaya Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana
 - a) Kesehatan Ibu
 - b) Kesehatan Bayi
 - c) Kesehatan Anak Balita dan Anak Prasekolah
 - d) Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja
 - e) Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

- 4) Upaya Gizi
 - a) Pelayanan Gizi Masyarakat
 - b) Penanggulangan Gangguan Gizi
 - c) Pemantauan Status Gizi

- 5) Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
 - a) Diare
 - b) ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas)
 - c) Kusta

- d) TBC
 - e) Pencegahan dan Penanggulangan PMS dan HIV/AIDS
 - f) Demam Berdarah Dengue (DBD)
 - g) Malaria
 - h) Pencegahan dan Penanggulangan Rabies
 - i) Pelayanan Imunisasi
 - j) Pengamatan Penyakit (Surveillance Epidemiology)
 - k) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular
- 6) Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)

b. Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan

- 1) Pelayanan Kesehatan Jiwa
- 2) Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat
- 3) Pelayanan Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD)
- 4) Pelayanan Kesehatan Olahraga
- 5) Pelayanan Kesehatan Indera
- 6) Pelayanan Kesehatan Lansia
- 7) Pelayanan Kesehatan Kerja
- 8) Kesehatan Matra
- 9) Kefarmasian
- 10)Penyalahgunaan Penggunaan Napza

Sedangkan Upaya Kesehatan Perorangan tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab Puskesmas meliputi :

a. Pelayanan Non Rawat Inap :

- 1) Pendaftaran & Rekam Medis
- 2) Tuberkulosis (TB Paru)
- 3) Kesehatan Gigi & Mulut
- 4) Imunisasi
- 5) Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)
- 6) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
- 7) Keluarga Berencana (KB)
- 8) Pemeriksaan Umum dan Konseling Jiwa
- 9) Gizi
- 10)Laktasi
- 11)Sanitasi dan PKPR

b. Pelayanan Unit Gawat Darurat (UGD)

- c. Pelayanan Rawat inap
- d. Pelayanan Kefarmasian
- e. Pelayanan Laboratorium
- f. Mampu Bersalin

Kedudukan Puskesmas dalam sistem kesehatan kabupaten adalah merupakan unit pelaksana teknis dinas, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Dinas Kesehatan. Dalam urutan tingkat pelayanan kesehatan, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan tingkat pertama.

Tatakerja Puskesmas adalah bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. Sistem rujukan adalah suatu sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelimpahan tanggung jawab timbal balik terhadap suatu kasus penyakit atau masalah kesehatan secara vertikal.

Jenis rujukan yang dilaksanakan di Puskesmas Sukomoro adalah melaksanakan rujukan medik baik perorangan maupun rujukan kesehatan masyarakat. Setiap program yang dilaksanakan mengacu pada manajemen Puskesmas, yaitu: Perencanaan (P1); Pergerakan dan Pelaksanaan (P2); Pengawasan, Pengendalian,dan Penilaian (P3).

1. Perencanaan diwujudkan dalam bentuk pembentukan *Plan Of Action* (POA)/RPK yang dimulai dari pengumpulan data, mengolah data,menganalisa data, kemudian menyusun rencana usulan kegiatan dan rencana pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua pemegang program bersama koordinatornya.
2. Pergerakan pelaksanaan diwujudkan dalam pelaksanaan lokakarya mini Puskesmas yang dilaksanakan setiap tahun untuk penggalangan kerjasama tim, pembagian tugas program, dan pembagian wilayah binaan. Dilanjutkan dengan melaksanakan lokakarya bulanan untuk membahas hasil kegiatan program dalam bulan yang berlangsung apakah sudah sesuai dengan rencana program yang telah dibuat.
3. Pengawasan, Pengendalian, dan Penilaian diwujudkan dalam pembuatan stratifikasi puskesmas sukomoro tahun 2023.

2.6. KEADAAN LINGKUNGAN

2.6.1. RUMAH SEHAT

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai

dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. Di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro jumlah KK sebanyak 16.130 kk dan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban sehat) sebanyak 16.130 kk dengan prosentase sebanyak 100%

26.2 TEMPAT-TEMPAT UMUM DAN TEMPAT PENGELOLAHAN MAKANAN

Tempat-tempat umum (TTU) dan Tempat Umum Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan sarana yang dikunjungi banyak orang, dan berpotensi menjadi tempat penyebaran penyakit. TUPM meliputi warung makan, pasar dan lain- lain. Sedangkan TUPM sehat adalah tempat umum dan tempat pengelolaan makanan dan minuman yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai (luas ruangan) yang sesuai dengan banyaknya pengunjung dan memiliki pencahayaan ruang yang memadai. Untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro untuk tempat-tempat umum sebanyak 101 tempat dan yang memenuhi syarat Kesehatan sebanyak 61 tempat dengan prosentase sebesar 60,4%. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro untuk tempat pengelolaan makanan sebanyak 72 dengan jumlah yang memenuhi syarat Kesehatan sebanyak 44 tempat dengan prosentase sebesar 61,4%

26.3. AKSES TERHADAP AIR MINUM

Sumber air minum yang digunakan rumah tangga dibedakan menurut air kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, sumur tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai, air hujan dan lainnya. Sarana air minum yang ada di masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro dari pada tahun 2023 ini dan masyarakat sudah semuanya mengakses air minum, sebab masing-

masing orang sudah mengkonsumsi air minum baik air dalam kemasan maupun air masak. Untuk jumlah sarana air minum sebanyak 38 dan jumlah sarana air Minum di IKL (Inspeksi Kesehatan Lingkungan) sebanyak 21 tempat.

2.6.4. KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR

Kepemilikan sarana sanitasi dasar yang dimiliki oleh keluarga meliputi persediaan air bersih (PAB), jamban, tempat sampah dan pengelolaan air limbah (PAL). Masing-masing indikator tersebut semestinya diperiksa dalam waktu yang sama sehingga jumlah KK diperiksa sama untuk masing masing indikator. Data dari hasil kompilasi programer kesehatan lingkungan tahun 2023, menunjukkan bahwa keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar mempunyai pencapaian yang variatif di masing-masing indikator. Menurut data di Puskesmas Sukomoro jumlah keluarga yang memiliki sanitasi dasar sebesar 100 % dari jumlah target 75% yang ditentukan.

2.7. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, disajikan dalam beberapa indikator yaitu persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan menurut cara pengobatan, persentase penduduk yang berobat jalan menurut tempat berobat, persentase anak 2-4 tahun yang pernah disusui, kebiasaan merokok, persentase penduduk yang melakukan aktivitas fisik, dan kebiasaan mengkonsumsi jenis makanan sehat. Sedangkan indikator komposit rumah tangga sehat terdiri dari 10 indikator yaitu pertolongan persalinan oleh nakes, balita diberi ASI eksklusif, mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan, tidak merokok, melakukan aktifitas setiap hari, makan sayur dan buah setiap hari, tersedianya akses terhadap air bersih, tersedianya jamban, kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni dan lantai rumah bukan dari tanah.

27.1. ASI EKSLUSIF

Air Susu Ibu (ASI) diyakini dan bahkan terbukti memberi manfaat bagi bayi dari sisi aspek gizi (kolostrum yang mengandung Immunoglobulin A/IgA, Whei-Casein, Decohexanoic/DHA dan arachidonic/AA dengan komposisi sesuai), aspek Immunologik (selain IgA, terdapat Laktoferin, Lysosim dan jenis leucosit yaitu Brochus-Associated Lymphocyte/BALT, Gut Associated Lymphocyte Tissue/ GALT, Mammary Associate Lymphocyte Tissue/MALT serta faktor bifidus), aspek psikologik (interaksi dan kasih sayang antara anak dan ibu), aspek kecerdasan, aspek neurologik (aktifitas menyerap ASI bermanfaat pada koordinasi syaraf bayi), aspek ekonomi serta aspek penundaan kehamilan (metode amenorea laktasi/MAL) selain aspek–aspek tersebut, dengan ASI juga dapat melindungi bayi dari sindrom kematian bayi secara mendadak (Sudden Infant Death Syndrome/SIDS). Pada tahun 2023 untuk wilayah Puskesmas Sukomoro capaian bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebanyak 66 bayi dengan prosentase sebesar 76,6%

27.2 POSYANDU

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang paling dikenal oleh masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare. Posyandu dikelompokkan menjadi 4 strata, yaitu posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama, dan posyandu mandiri.

Tabel 2.6. Stratifikasi posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro

NO	STRATA POSYANDU	JUMLAH
1.	Posyandu Pratama	0
2.	Posyandu Madya	4
3.	Posyandu Purnama	54
4.	Posyandu Mandiri	4
TOTAL		62

2.7.3. PEMBIAYAAN KESEHATAN OLEH MASYARAKAT

Dalam rangka meningkatkan kepesertaan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan, sejak lama dikembangkan berbagai cara untuk memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Pada saat ini berkembang berbagai cara pembiayaan kesehatan pra upaya, yaitu asuransi kesehatan mandiri, BPJS non PBI, BPJS PBI, dan asuransi kesehatan lainnya. Di wilayah kerja puskesmas Sukomoro kepesertaan BPJS pada tahun 2023 sebesar 35.072 jiwa.

BAB III

PEMBANGUNAN KESEHATAN

3.1. VISI

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan Daerah. Rumusan Visi RPJMD Kabupaten Nganjuk Tahun 2018-2023 adalah :

“Mewujudkan Kabupaten Nganjuk yang Maju dan Bermartabat”

Keterkaitan Visi ini dengan kesehatan adalah dari kata **“Maju”**. Pembangunan Kabupaten Nganjuk ditujukan untuk mewujudkan Kabupaten Nganjuk yang maju yang dicerminkan dari meningkatnya kesejahteraan sosial yakni pendidikan yang semakin maju dan derajat kesehatan yang semakin tinggi.

3.2. MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. Misi yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk mencapai Visi dalam RPJMD 2018-2023 yang terkait dengan Puskesmas adalah : Misi nomor 3 yaitu ;

“Meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan dan kesehatan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas”

Misi ini merupakan penjabaran dari pokok visi “MAJU” yakni untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan, peningkatan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan masyarakat yang gemar membaca, peningkatan pengendalian pertumbuhan penduduk, peningkatan kesejahteraan dan keadilan gender serta pemberdayaan perempuan, peningkatan partisipasi pemuda dalam pembangunan dan prestasi olahraga

3.3. TUJUAN

Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi – tingginya dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat.

3.4. MOTTO

Motto adalah kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi. Motto Puskesmas Sukomoro adalah : **“MAREM”**.

M : Melayani

A : Aman

R : Ramah

E : Empati

M : Merata

3.5. STRATEGI

- a. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu, dan berkeadilan, serta berbasis bukti dengan pengutamaan pada upaya promotif dan preventif.
- b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada yang telah didukung dengan sarana prasarana, sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.
- d. Mengggalang kemitraan dengan LSM dan organisasi masyarakat dalam peningkatan kemampuan masyarakat, mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan.
- e. Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pembiayaan kesehatan terutama untuk mewujudkan jaminan sosial kesehatan nasional.
- f. Meningkatkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan yang bermutu dan profesional.
- g. Meningkatkan manajemen kesehatan yang akuntabel, transparan, berdayaguna, dan berhasil guna.
- h. Meningkatkan sistem surveilans, monitoring, dan informasi kesehatan yang efektif, efisien, dan akurat.
- i. Meningkatkan kerjasama dengan lintas program maupun lintas sektor di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro.

3.6. TATA NILAI

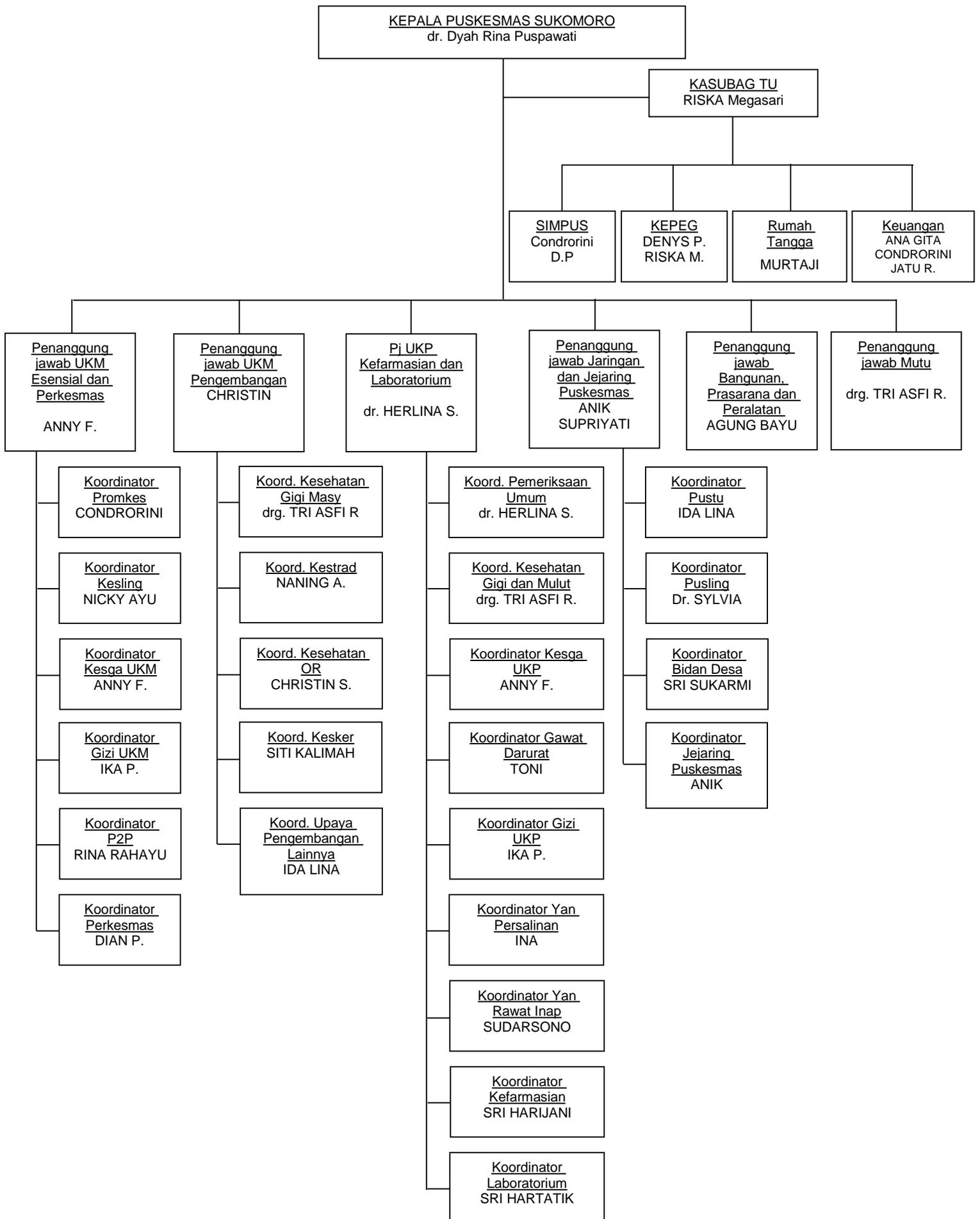
Tata Nilai Puskesmas Sukomoro sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara, yaitu :

BerAKHLAK : Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif.

- a. Berorientasi Pelayanan
 1. Memahami dan memnuhi kebutuhan masyarakat
 2. Ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan
 3. Melakukan perbaikan tiada henti
- b. Akuntabel
 1. Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi
 2. Menggunakan kekayaan dan barang milik Negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
 3. Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan
- c. Kompeten
 1. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
 2. Membantu orang lain belajar
 3. Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik
- d. Harmonis
 1. Menghargai setiap orang apaun latar belakangnya
 2. Suka menolong orang lain
 3. Membantu lingkungan kerja yang kondusif
- e. Loyal
 1. Memegang teguh ideology Pancasila, Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintah yang sah
 2. Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan Instansi dan Negara
 3. Menjaga rahasia jabatan dan Negara
- f. Adaptif
 1. Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan
 2. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas
 3. Bertindak proaktif
- g. Kolaboratif
 1. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi

2. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambahan
3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

3.7. STRUKTUR ORGANISASI



BAB IV DERAJAT KESEHATAN

4.1. MORTALITAS (ANGKA KEMATIAN)

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan, mutu pelayanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta keberhasilan program pembangunan kesehatan lainnya.

4.1.1. ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Angka kematian bayi (AKB) dapat didefinisikan sebagai banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Jumlah kelahiran di Kecamatan Sukomoro tahun 2023 adalah 616 bayi dengan jumlah kematian bayi sebanyak 4 bayi dengan AKB sebesar 9,6% per 1000 kelahiran hidup.

4.1.2. ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat Kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu berguna untuk menggambarkan status gizi dan Kesehatan ibu, kondisi lingkungan, tingkat pelayanan Kesehatan terutama untuk ibu hamil, ibu waktu melahirkan dan masa nifas. Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur di Kecamatan Sukomoro pada tahun 2023 yaitu 0 tidak ada kematian ibu (Lampiran Tabel 21). Jumlah kematian ibu menurut penyebab di Kecamatan Sukomoro pada tahun 2023 yaitu 0 tidak ada kematian ibu.

4.2. MORBIDITAS (ANGKA KESAKITAN)

Angka Kesakitan penduduk didapat dari data yang berasal dari masyarakat (community based data) yang dapat diperoleh dengan melalui studi morbiditas dan hasil pengumpulan data baik dari Dinas Kesehatan maupun dari sarana pelayanan kesehatan (facility based data) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan terpadu

puskesmas (SP2TP) sebesar 45.750 orang.

421. PENYAKIT MENULAR

Penyakit menular yang disajikan dalam profil kesehatan Kabupaten Nganjuk antara lain penyakit Malaria, TB Paru, HIV/AIDS, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

a. Penyakit Malaria

Suspek malaria adalah setiap individu yang tinggal di daerah endemic malaria yang menderita demam atau memiliki Riwayat demam dalam 48 jam terakhir atau tampak anemi, wajib diduga malaria tanpa mengesampingkan penyebab demam yang lain. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro tidak ditemukan adanya kasus malaria.

b. Penyakit TB Paru

Tuberculosis adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri *Micobacterium Tuberkulosa* yang lebih sering menginfeksi organ paru-paru dibanding organ tubuh lainnya. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB. Pada tahun 2023 jumlah semua kasus tuberculosis terdaftar dan diobati sebanyak 27 orang dengan angka keberhasilan pengobatan 100%.

c. Penyakit HIV/AIDS

Jumlah kasus HIV yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro sampai dengan tahun 2023 sebanyak 43 orang (Lampiran Tabel 54). Jumlah orang yang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro pada tahun 2023 sebanyak 165 orang.

d. Pnemonia

Pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro terdapat penemuan penderita pneumonia pada balita sebanyak 88 balita.

e. Penyakit Kusta

Kusta adalah penyakit kulit infeksi yang disebabkan oleh *mycobacterium leprae*. Meskipun kasusnya tidak banyak di wilayah Kecamatan Sukomoro dan secara nasional di Indonesia sudah dinyatakan eliminasi kusta tahun 2000. Kasus kusta di wilayah Kecamatan Sukomoro pada tahun 2023 tidak ditemukan adanya kasus kusta.

422. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

PD3I (Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi) merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi.

1. Polio dan AFP

Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem saraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro tidak ditemukan adanya penyakit polio

2. Difteri

Difteri adalah penyakit akibat terjangkit bakteri yang bersumber dari *corynebacterium diphtheriae*. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro tidak ditemukan adanya penyakit difteri

3. Pertusis

Penderita penyakit pertussis atau batuk rejan merupakan infeksi saluran nafas yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertussis*. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro tidak ditemukan adanya penyakit pertussis

4. Tetanus Neonatorium

Tetanus Neonatorium adalah penyakit yang disebabkan oleh *clostridium tetani* pada bayi yang dapat menyebabkan kematian. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro tidak ditemukan adanya penyakit Tetanus Neonatorium

5. Hepatitis B

Penyakit Hepatitis B adalah peradangan pada sel-sel hati yang disebabkan oleh infeksi virus Hepatitis B dari golongan virus DNA. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro ditemukan adanya penyakit Hepatitis B sebanyak 11 orang.

6. Campak

Campak adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Morbili yang disebarkan melalui droplet bersin/batuk dari penderita. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro tidak ditemukan adanya penyakit campak

423. PENYAKIT POTENSI KLB / WABAH

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vector nyamuk *aedes aegypty*. Penyakit ini sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro yang ditemukan adalah sebanyak 17 kasus

2. Diare

Jumlah Kasus diare yang dilayani di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro untuk semua umur sebanyak 400 orang dan 280 balita dari jumlah penduduk sebanyak 44.442 orang

3. Filariasis

Penyakit filariasis (Kaki Gajah) adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing filaria dan kemudian ditularkan melalui gigitan nyamuk sebagai vector. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro tidak ditemukan adanya kasus penyakit filariasis

424. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit Tidak Menular merupakan penyakit yang diharapkan dapat ditekan angkanya dengan pelaksanaan program Gerakan Masyarakat (GERMAS) melalui Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU).

1. Hipertensi / Tekanan Darah Tinggi

Hipertensi / Tekanan Darah Tinggi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah meningkat. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro jumlah estimasi penderita hipertensi berusia 15 tahun adalah 13.391 orang. Yang mendapat pelayanan Kesehatan adalah 2.737 orang dengan prosentase sebesar 19,6%

2. Diabetes Melitus (DM)

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolic menahun akibat pancreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro jumlah penderita DM adalah sebanyak 920 orang. Penderita DM yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standart adalah

644 orang dengan prosentase 70 %

3. Kanker Leher Rahim

Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 677 orang, yang melakukan pemeriksaan leher Rahim dan payudara sebanyak 208 orang dengan prosentase 7,7%. Dan tidak ditemukan hasil dengan iva positif, curiga kanker dan tumor/benjolan

4. Kanker Payudara

Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 677 orang, yang melakukan pemeriksaan leher payudara sebanyak 208 orang dengan prosentase 7,7%. Dan tidak ditemukan hasil dengan tumor/benjolan

5. Orang dengan Gangguan Jiwa (OGGJ)

Orang dengan Gangguan Jiwa (OGGJ) adalah orang yang mengalami gagguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala perubahan perilaku. Pada tahun 2023 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro untuk pelayanan Kesehatan ODGJ dengan sasaran ODGJ berat sejumlah 132 kasus dan yang mendapat pelayanan Kesehatan sejumlah 135 kasus

4.3. STATUS GIZI

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi wanita usia subur Kurang Energi Kronis (KEK), dan WUS yang mendapatkan garam beryodium.

4.3.1. BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah pengukuran secara anthropometri dengan menggunakan Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U). Jumlah balita gizi buruk di wilayah Puskesmas Sukomoro selama tahun 2023 dilaporkan ada 17 balita gizi buruk, tapi seluruh balita gizi buruk tersebut sudah mendapatkan penanganan sesuai tatalaksana gizi buruk seperti pemberian PMT

Pemulihan dan sebagainya.

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian Perinatal dan Neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena Premature atau BBLR karena Intrauterine Growth Retardation (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus Gizi Buruk, Anemia, Malaria dan menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat kehamilan. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah Puskesmas Sukomoro dari tahun ke tahun mengalami penurunan, pada tahun 2023 dilaporkan ada 15 kelahiran bayi dengan BBLR.

4.3.2 STATUS GIZI WANITA USIA SUBUR KURANG ENERGI KRONIK (KEK)

Salah satu cara untuk mengetahui status gizi Wanita Usia Subur (WUS) umur 15-49 tahun adalah dengan melakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Hasil pengukuran ini bisa digunakan sebagai salah satu cara dalam mengidentifikasi seberapa besar seorang wanita mempunyai risiko untuk melahirkan bayi BBLR. Indikator Kurang Energi Kronik menggunakan standar LILA <23,5cm. Pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Sukomoro terdapat 29 bumil KEK dari total ibu hamil 162 orang.

BAB V UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan di Puskesmas Sukomoro khususnya pada tahun 2023

5.1. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pelayanan kesehatan dasar yang juga disebut basic health services terdiri dari beberapa jenis pelayanan kesehatan yang dianggap esensial (sangat penting) untuk menjaga kesehatan seseorang, keluarga dan masyarakat agar hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut :

5.1.1. PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN BAYI

a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapat pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran Ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga bumil. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan

Capaian cakupan ibu hamil K1 untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro tahun 2023 adalah 77,1 % dengan jumlah 552 orang sedangkan capaian cakupan K4 pada tahun 2023 adalah 79,6 % dengan jumlah 570 orang

b. Ibu Hamil Resiko Tinggi yang Dirujuk

Dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya oleh bidan di desa dan puskesmas, beberapa ibu hamil di antaranya tergolong dalam kasus resiko tinggi (risti), maka kasus tersebut memerlukan pelayanan kesehatan rujukan ke unit kesehatan yang memadai. Jumlah ibu hamil risti yang dirujuk di Puskesmas Sukomoro tahun 2023 sebesar 309 orang.

c. Kunjungan Neonatus

Cakupan kunjungan KN1 pada tahun 2023 di Kecamatan Sukomoro sebesar 592 kunjungan atau sebesar 96,7% sedangkan cakupan kunjungan KN3 (KN Lengkap) sebesar 590 kunjungan atau sebesar 96,4%

5.1.2. PELAYANAN KESEHATAN ANAK PRA SEKOLAH, USIA SEKOLAH DAN REMAJA

Pelayanan kesehatan pada kelompok anak pra-sekolah, usia sekolah dan remaja dilakukan dengan pelaksanaan pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan anak pra sekolah, pemeriksaan anak sekolah dasar/sederajat, serta pelayanan kesehatan pada remaja, baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun peran serta tenaga terlatih lainnya seperti kader kesehatan, guru UKS dan dokter kecil. Menurut data yang terkumpul pada tahun 2023, persentase yang paling signifikan adalah cakupan pemeriksaan siswa SD yaitu sebesar 96 %, untuk pemeriksaan anak balita sebesar 91% dan siswa SMP/SMU 97 % karena dilakukan penjarangan pada bulan oktober tahun 2023.

5.1.3. PELAYANAN KELUARGA BERENCANA

Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika serta Kesehatan. Indikator pelayanan KB bisa digunakan dalam menggambarkan kinerja dan kualitas pelayanan KB. Untuk wilayah kerja Puskesmas Sukomoro pada tahun 2023 dari 7.518 Pasangan Usia Subur yang ada di wilayah Sukomoro peserta KB aktif kondom sebanyak 179 orang (3,3%) suntik 3.546 orang (64,5%) PIL sebanyak 409 orang (7,4%) AKDR sebanyak 710 orang (12,9%) MOP sebanyak 6 orang (0,1%) MOW sebanyak 295 orang (5,4%) Implan sebanyak 345 orang (6,3%)

5.1.4. PELAYANAN IMUNISASI

1. Imunisasi Td pada ibu hamil

Pada tahun 2023 di kecamatan Sukomoro terdapat 696 ibu hamil dengan cakupan TD3 sebesar 2 orang (0,3%) TD4 sebanyak 18 orang (2,6%), td5 176 orang (25,3%) dan td2+ sebanyak 196 orang (28,2%)

2. Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur

a. Imunisasi Td pada wanita Usia Subur Tidak Hamil

Di Kecamatan Sukomoro pada tahun 2023 jumlah Wanita Usia Subur Tidak Hamil adalah 10.152 orang, dengan cakupan Td2 sebanyak 2 orang, td3 sebanyak 15 orang (0,1%) td4 sebanyak 97 orang dan td5 sebanyak 3773 orang (Lampiran Tabel 25)

b. Imunisasi Td pada wanita usia subur (hamil dan Tidak Hamil)

Di Kecamatan Sukomoro pada tahun 2023 jumlah wanita subur hamil dan tidak hamil sebanyak 10.848 orang dengan cakupan td2 sebanyak 2 orang td3 sebanyak 17 orang, td4 sebanyak 115 orang dan td5 sebanyak 3949 orang

3. Cakupan desa / UCI

Di Kecamatan Sukomoro pada tahun 2023 terdapat 12 desa dan yang melaksanakan UCI sebanyak 8 desa .

5.1.5. PELAYANAN KESEHATAN PRA USIA LANJUT DAN USIA LANJUT

Cakupan pelayanan kesehatan pra usila dan usia lanjut pada tahun 2023 di wilayah Puskesmas Sukomoro sebesar 7.401 dari jumlah usila (> 60 th) sedangkan yang dilayani sebanyak 89.2%. Hal ini didukung oleh adanya posyandu lansia.

5.2. PEMANFAATAN OBAT GENERIK

Berdasarkan data dari wilayah Puskesmas Sukomoro, dari seluruh obat generik yang diadakan sebanyak 78,60% (> 100 jenis obat generik) tersedia di Puskesmas Sukomoro.

5.3. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Untuk memperkecil resiko terjadi penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas

lingkungan, antara lain dengan pembinaan kesehatan lingkungan pada institusi yang dilakukan secara berkala. Upaya yang dilakukan mencakup pemantauan dan pemberian rekomendasi terhadap aspek penyediaan fasilitas sanitasi dasar. Berdasarkan laporan dari programer kesehatan lingkungan pada tahun 2023, sarana yang dibina kesehatan lingkungannya oleh petugas kesehatan adalah sebagai berikut sarana pendidikan, sarana ibadah dan sarana lainnya. Dari 101 sarana yang dilaporkan di wilayah Puskesmas Sukomoro, yang dibina kesehatan lingkungannya sebanyak 81 tempat yaitu mencapai 80,4%

5.4. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakekatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Beberapa permasalahan gizi sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah Kekurangan Kalori Protein, Kekurangan Vitamin A, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium dan Anemia Gizi Besi.

5.4.1. PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Pada tahun 2023 untuk wilayah Puskesmas Sukomoro jumlah sasaran balita sebanyak 3.136 balita sedangkan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 2.855 balita sehingga capaian balita ditimbang sebesar 91%

5.4.2. PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A

Berdasarkan data yang terkumpul pada tahun 2023, bahwa target pemberian Vitamin A di Puskesmas Sukomoro sebesar 90%. Untuk pencapaian pemberian Vitamin A untuk bayi umur 6 sampai 11 bulan adalah 100%, dan untuk 12 bln sampai 59 bulan adalah 96 %. Sedangkan untuk ibu nifas yang mendapatkan vitamin A pada tahun 2023 sebesar 89,2%

5.4.3. PEMBERIAN TABLET BESI

Untuk mencegah anemia pada ibu hamil dilakukan suplementasi TTD dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Pada tahun 2023 untuk wilayah Puskesmas Sukomoro cakupan capaian sebesar 66,6%

BAB VI

SUMBER DAYA KESEHATAN

Gambaran mengenai sumber daya kesehatan dikelompokkan dalam sajian data dan informasi mengenai sarana kesehatan dan tenaga kesehatan.

6.1. SARANA KESEHATAN

Puskesmas Sukomoro merupakan Puskesmas Rawat Inap memiliki jumlah tempat tidur 7 buah, 1 Puskesmas Keliling, 3 Puskesmas Pembantu 12 Poskesdes.

Jumlah Posbindu PTM sebanyak 12 lokasi, sedangkan Posyandu terdapat 62 Posyandu Aktif dengan Strata Posyandu Purnama sebanyak 58 dan posyandu mandiri sebanyak 4.

Untuk Jaringan Puskesmas sukomoro terdapat 1 Klinik Pratama, 1 Klinik Utama dan 1 Apotek, selain BPS dan DPS. Yang mana tabelnya terdapat pada lampiran

6.1.1. PUSKESMAS INDUK



Gambar 6.1. Gedung Puskesmas Sukomoro tampak depan



Gambar 6.2. Ruang Tunggu Pasien Puskesmas Sukomoro



Gambar 6.3. Tempat pelayanan pasien Puskesmas Sukomoro



Gambar 6.5. Ruang UGD RAWAT INAP Puskesmas Sukomoro



Gambar 6.6. Ruang perawatan Puskesmas Sukomoro

6.2. TENAGA KESEHATAN

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi pelayanan Kesehatan tingkat pertama, Puskesmas Sukomoro telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh tenaga sebanyak 60 tenaga terdiri dari 50 PNS dan 10 MOU.

Tenaga tersebut terdiri dari 3 dokter umum, 1 dokter gigi. Jumlah tenaga Perawat sebanyak 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, untuk jumlah tenaga bidan sebanyak 23 orang. Untuk tenaga Kesehatan Masyarakat sebanyak 1 orang, tenaga Kesehatan lingkungan sebanyak 0 orang serta tenaga gizi sebanyak 2 orang. Untuk tenaga Pranata Laboratorium ada 1 orang. Untuk tenaga teknis kefarmasian ada 1 orang dan di Puskesmas Sukomoro belum mempunyai tenaga apoteker.

Jumlah tenaga penunjang / pendukung kesehatan terdiri dari 1 pejabat struktural dan 4 tenaga dukungan manajemen.

6.3. PEMBIAYAAN PUSKESMAS

Pembiayaan untuk Operasional Puskesmas bersumber dari APBD Kabupaten, dana kapitasi (JKN), dan Bantuan Operasional Puskesmas (BOK) tahun 2023.

Tabel 6.1. Anggaran Puskesmas Sukomoro Tahun 2023

NO	SUMBER DANA	JUMLAH	PROSENTASE
1.	APBD/ DAU	946.516.351,00	58 %
2.	JKN	2.014.197.833	86,65 %
3.	BOK	269.212.000,00	75 %
			100%

6.4 INOVASI PUSKESMAS SUKOMORO

Puskesmas Sukomoro memiliki 12 Inovasi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal dan bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat terutama di wilayah Kecamatan Sukomoro.

Inovasi tersebut antara lain :

1. Jambu Manis (Jamban Upaya Mandiri dan Sehat)

Inovasi Jambu Manis mengajak masyarakat agar bisa berupaya secara mandiri untuk dapat mewujudkan memiliki jamban yang sehat.

2. Pengaduan Center

Inovasi ini merupakan wadah bagi seluruh lapisan masyarakat di Kecamatan Sukomoro untuk menyalurkan segala keluhan atau kekurangan-kekurangan pada pelayanan yang kami lakukan. Agar kedepan kami bisa melakukan perbaikan yang lebih baik demi mewujudkan pelayanan Prima.

3. Kebal (Kelas Balita)

Merupakan Inovasi yang diperuntukkan bagi ibu-ibu yang mempunyai anak berusia 0-5th. Disini dilakukan diskusi, tukar pendapat dan pengalaman tentang pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang dibimbing oleh fasilitator dengan menggunakan panduan buku KIA dan lembar balik.

4. Gelatik (Gerakan Melawan Jentik)

Inovasi ini mengajak seluruh masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar terutama memutus perkembangbiakan nyamuk, sehingga kasus DBD bisa diminimalisir.

5. Kalender Si Putri (Kalender Pemberian tablet besi Pada Remaja Putri)

6. Cafe Tembang Kenangan Go TB

Sebagai upaya untuk memberantas TB dengan pemantauan pengobatan sampai tuntas sehingga TB bisa menjadi kenangan selamanya.

7. Arto Banting (Arisan Telor Bantu Cegah Stunting)

Inovasi yang dilakukan di posyandu dengan cara arisan telur setiap bulannya yang merupakan upaya dalam mencegah stunting.

8. Si Pocang (Sisi Pojok Baca Ruangan)

Inovasi ini menyediakan sisi ruang untuk membaca bagi pengunjung Puskesmas Sukomoro.

9. Bunda Perkasa (Bunda Peduli Perawatan Kesehatan Anak)

Inovasi ini merupakan pendampingan yang dilakukan oleh wali murid dan guru TK terpilih untuk mendampingi tumbuh kembang anak usia Pra

sekolah dan mengawal anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara paripurna.

10. Gigi Sifon (Gigi Aplikasi Flour pada Enamel)

Pemberian Flour pada enamel gigi pada anak usia Pra sekolah untuk mencegah prevalensi karies gigi sejak usia dini.

11. Laksa Jwara (Lansia Aktif Sehat Jiwa Raga)

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia baik preventif dan promotif menuju Puskesmas Sukomoro sebagai puskesmas Santun Lansia. Disini memberi kemudahan akses pada lansia terutama pelayanan di dalam gedung.

12. Kelink Emas (Konsultasi Kesehatan Terlink dengan Internet Masyarakat)

KELINK EMAS adalah sebuah aplikasi inovasi konsultasi kesehatan yang terhubung dengan Internet sehingga bisa menjangkau seluruh lapisan Masyarakat Indonesia pada Umumnya dan Masyarakat Sukomoro pada khususnya. KELINK EMAS masuk ke dalam Inovasi kategori Kesehatan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terdiri dari pelayanan kesehatan online yang kompleks dimana meliputi Pelayanan Informasi kesehatan, Kebijakan – Kebijakan, Poli Umum, Asuhan Keperawatan, Asuhan Gizi, Asuhan Kebidanan, Laboratorium, Kesehatan Jiwa, Kesehatan Remaja, Kesehatan Haji, Kesehatan lansia, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Gigi dan Mulut, UGD dan Rawat Inap, Farmasi dan lain-lain. Yang meliputi kesehatan baik individu, keluarga, dan masyarakat.

Untuk menggunakan KELINK EMAS masyarakat cukup mengakses KELINK EMAS pada Smartphone sehingga mempermudah dalam penggunaannya. Dalam web KELINK EMAS masyarakat selain mendapatkan info dari artikel pada kolom PROMO masyarakat juga dapat berinteraksi langsung pada para konselor yang terhubung dengan whatsapp, dan akan di jawab pada jam kerja. Agar KELINK EMAS bisa berjalan dengan baik maka SDM Konselor harus lebih sigap dan kompeten dalam melayani dan menjawab semua pertanyaan dari masyarakat.

KELINK EMAS memiliki sisi inovatif yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, antara lain:

1. Masyarakat bisa mengerti tentang derajat kesehatan mereka. Karena tersedia kalkulator Gizi pada web kami.
2. KELINK EMAS turut serta mensukseskan program pemerintah untuk menuju Puskesmas yang melakukan Promotif dan Preventif. Bukan hanya Kuratif dan Kolaboratif sebagaimana image masyarakat. Puskesmas Sukomoro fokus kepada pelayanan masyarakat sehat dan bagaimana agar kesehatan Jasmani maupun Rohani benar- benar terwujud.
3. Masyarakat tidak perlu antri lama untuk mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan. Konsultasi kesehatan di web KELINK EMAS gratis dan langsung terhubung dengan whatsapp petugas kesehatan.

BAB VII PENUTUP

Dengan adanya profil Puskesmas Sukomoro ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat untuk mengukur keberhasilan terhadap kinerja pelayanan yang telah dicapai serta diharapkan dapat digunakan sebagai langkah perbaikan bagi pelayanan di Puskesmas Sukomoro ini.

Sistem Informasi Kesehatan yang merupakan sumber daya vital dan strategis yang harus dimiliki oleh penyelenggara pembangunan kesehatan, maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Namun sangat disadari sistem informasi kesehatan yang ada saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi kesehatan secara optimal, belum adanya sistem informasi kesehatan yang terintegrasi menambah semakin sulitnya menyediakan data yang akurat dan obyektif. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Profil Puskesmas Sukomoro yang diterbitkan saat ini belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian diharapkan Profil Kesehatan Puskesmas Sukomoro tahun 2023 ini dapat memberi gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai. Walaupun Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang memadai, karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun ini merupakan salah satu publikasi data dan informasi yang meliputi data capaian Standart Pelayanan Minimal (SPM) dan Indikator Indonesia Sehat 2019. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas Profil Kesehatan perlu dicari terobosan dalam mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat untuk mengisi kekosongan data agar dapat tersedia data dan informasi.